

ANALISIS PENERAPAN PROFITABILITAS, GCG (*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*), SERTA CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Adha Nisa Nurhikmah, Siva Nurhaliza, Sonia Isabela, Vina Priyanti, Effriyanti
Mahasiswa S-1 Akuntansi, Universitas Pamulang (UNPAM) Tangerang
Owenadha@gmail.com, sivanurhaliza7@gmail.com, soniaisabella2212@gmail.com,
vpriyanti2@gmail.com

ABSTRACT

The motive of this research is to find out how to analyze the application of profitability, GCG (good corporate governance), and CSR (corporate social responsibility) on tax avoidance. Our study has a sample, which contains data from companies in the real estate and property sectors that have been listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange), through purposive sampling, 152 observations can be generated and 15 outliers are generated so that 137 observations have been generated. Through the IDX (Indonesian Stock Exchange) an explanation has been obtained that can be used for this research, namely in the form of information on audited financial reports and annual reports. The results of this study indicate a significant number <0.05 on the variable profitability and CSR (corporate social responsibility). Meanwhile, a significant value > 0.05 was obtained in the GCG (good corporate governance) method, which includes independent commissioners, audit committee and audit quality. Based on these results, it can be determined that profitability has a negative effect on tax avoidance, because profitable companies tend not to carry out tax avoidance activities. Then in GCG (good corporate governance) activities there is no influence whatsoever on tax avoidance, which includes independent commissioners, audit committee and quality. As for the disclosure of CSR (corporate social responsibility) activities, it can be concluded that it has a negative effect on tax avoidance because it is implemented as a form of trust in all stakeholders.

Keywords: profitability; good corporate governance; corporate social responsibility; tax avoidance.

ABSTRAK

Tujuan yang terdapat dari dilakukannya penelitian ini adalah agar bisa diketahui bagaimana analisis penerapan profitabilitas, GCG (*good corporate governance*), serta CSR (*corporate social responsibility*) terhadap *tax avoidance*. Penelitian kami memiliki sampel, yaitu berisi data dari perusahaan-perusahaan dibidang *real estate* serta *property* yang telah terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia), melalui purposive sampling maka dapat dihasilkan jumlah observasi sebesar 152 dan dihasilkan observasi melalui *outlier* sebesar 15 sehingga telah dihasilkan 137 observasi. Melalui IDX (*Indonesian Stock Exchange*) telah diperoleh paparan yang bisa digunakan untuk penelitian ini, yaitu berupa informasi laporan keuangan auditan dan laporan tahunan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan angka signifikan $< 0,05$ terhadap variable profitabilitas serta CSR (*corporate social responsibility*). Sedangkan diperoleh angka signifikan $\geq 0,05$ dalam metode GCG (*good corporate governance*) yang mencakup komisaris independent, komite audit serta kualitas audit. Bersumber pada hasil tersebut maka bisa ditetapkan bahwa profitabilitas

mempunyai pengaruh negative kepada tax avoidance, disebabkan karena perusahaan profitable condong tidak mau melaksanakan kegiatan *tax avoidance*. Kemudian dalam kegiatan GCG (*good corporate governance*) tidak terdapat pengaruh apapun kepada *tax avoidance*, yang didalamnya mencakup komisaris independent, komite audit serta kualitas (Hidayati & Fidiana, 2017) dan (Putro & Amboningtyas, 2017). Sedangkan untuk penyingkapan kegiatan CSR (*corporate social responsibility*) dapat disimpulkan mempunyai pengaruh negative kepada *tax avoidance* karena dilaksanakan atas wujud kepercayaan kepada segenap pemangku kepentingan.

Kata kunci : *profitabilitas; good corporate governance; corporate social responsibility; tax avoidance.*

• PENDAHULUAN

Unsur yang paling penting guna menopang anggaran penerimaan negara serta mewujudkan kesejahteraan seluruh warga negara tersebut salah satunya adalah pajak. Namun usaha mewujudkannya tidak terhindar dari hambatan, salah satu hambatan untuk mengoptimalkan penerimaan pajak adalah munculnya *tax avoidance* (penghindaran pajak), perihal tersebut telah kerap kali dicoba oleh banyak perusahaan yang berorientasi pada laba dengan menggunakan kelemahan ketentuan dalam Undang-undang perpajakan dalam negara tersebut. *Tax avoidance* ini merupakan perbuatan perusahaan dengan metode mengurangi beban pajak yang dilakukan secara legal, sebab menggunakan berbagai macam ketentuan dalam bidang perpajakan tersebut secara maksimal. Tetapi banyak perusahaan yang melanggar hukum tersebut ataupun tidak melaksanakannya secara legal, sehingga perkara penghindaran pajak (*tax avoidance*) ini menjadi perkara yang kompleks serta spesifik, yang disebabkan karena disamping diizinkan namun juga tidak diharapkan.

Tujuan suatu entitas adalah mencari keuntungan atau profit. Terdapat dua penelitian yang berbeda membagikan pendapatnya masing-masing mengenai Profitabilitas, penelitian pertama terkait Profitabilitas yang di lakukan yaitu hasil performa suatu entitas saat memperoleh laba atau keuntungan dari penanganan aktiva, sehingga dinilai sebagai bagian penting dalam suatu entitas. Profitabilitas yang di hasilkan suatu entitas sangat berpengaruh terhadap tingkat suatu kepemimpinan dalam entitas tersebut, dan besar kecilnya itu sangat berpengaruh dalam melunasi kewajiban pajak. Lalu penelitian yang kedua di lakukan yaitu Suatu perusahaan ingin memaksimalkan suatu keuntungan dinilai sangatlah wajar, maka dari itu semakin tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan mendapatkan laba dari aktivitas oprasional perusahaan tersebut maka pembayaran pajaknya akan semakin meningkat. Namun terkadang beberapa perusahaan menginginkan nilai pajak yang tetap sama meskipun telah menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Sebagian perusahaan berkomentar bahwa pembayaran pajak bisa membatasi proses penciptaan, inovasi dan pertumbuhan ekonomi, yang mana dengan pembayaran pajak hendak mengurangi kesejahteraan yang sepatutnya diterima dan hendak digunakan untuk mewujudkan pengembangan ekonomi oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, industri melaksanakan pelaksanaan penghindaran pajak (*tax avoidance*) selaku wujud pengurangan beban pajaknya. Riset menarangkan terdapatnya gejala konflik yang signifikan yang kerap timbul dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* merupakan pengurangan kewajiban pembayaran pajak industri lewat kegiatan penghindaran pajak serta manajemen pajak. Pada riset yang dicoba oleh (Prasatya

et al., 2020) mengatakan kalau *Corporate Social Responsibility* ialah salah satu aspek yang bisa mempengaruhi penghindaran pajak. Perihal ini disebabkan pada sebagian item *Corporate Social Responsibility* yaitu pengeluaran yang bisa dibebankan selaku bayaran yang bisa kurangi Pemasukan Kena Pajak. *Corporate Social Responsibility* ialah salah satu upaya serta komitmen terhadap kegiatan bisnis dengan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, serta melaksanakan kenaikan pada mutu pekerja serta warga khususnya pada area sekitar.

Selaku upaya untuk menunjang pelaksanaan GCG (*Good Corporate Governance*) dalam suatu entitas dibutuhkan terdapatnya mekanisme didalam perusahaan yang berkaitan dengan GCG, diantaranya meliputi komisaris independen, komite audit, mutu audit, stakeholders, kepemilikan institusional, anggota direksi serta Rapat Universal Pemegang Saham (RUPS). Dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* mempunyai akibat langsung terhadap mekanisme internal suatu entitas, yang mana bisa mendesak manajer dalam upaya meningkatkan kinerjanya. Pada riset jika ada aspek lain yang mempengaruhi *tax avoidance*, salah satunya yakni *Good Corporate Governance* ataupun tata usaha perusahaan yang benar. Banyaknya perusahaan sudah melaksanakan *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) hingga meyakinkan jika perusahaan publik di Indonesia masih belum sanggup dalam melalukan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Sehingga penelitian ini ditujukan agar mengetahui beberapa hal yaitu : a) Menganalisa dan menemukan bukti terkait pengaruh penerapan profitabilitas, GCG (*good corporate governance*), serta CSR (*corporate social responsibility*) kepada *tax avoidance*. b) Menganalisa dan menemukan bukti terkait pengaruh penerapan profitabilitas kepada *tax avoidance*. c) Menganalisa dan menemukan bukti terkait pengaruh penerapan GCG (*good corporate governance*) kepada *tax avoidance*. d) Menganalisa dan menemukan bukti terkait pengaruh penerapan CSR (*corporate social responsibility*) kepada *tax avoidance*.

• TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teoritis

Agency Theory bagi Jensen serta Meckling yang menjelaskan jika agensi teori menggambarkan suatu ikatan yang muncul sebab terdapatnya perjanjian antara kelompok terpenting serta kelompok lain yang diucap selaku kelompok distributor, yang mana dalam kelompok terpenting tersebut memercayakan suatu pekerjaan kepada kelompok distributor.

Stakeholders Theory ialah Pengungkapan data yang dicoba oleh industri menggambarkan sesuatu yang menjembatani ikatan antara industri serta stakeholder. Dalam perihal ini bisa dikatakan jika kesuksesan yang didapat oleh industri sangat terikat pada keterampilannya dalam menyesuaikan bermacam jenis kepentingan yang melalui para stakeholder ataupun pemilik kepentingan lain.

Legitimacy Theory berlandaskan dalam prespektif konsep legitimasi, Industri serta populasi sekitarnya mempunyai hubungan kemasyarakatan yang kuat sebab keduanya terikat pada sesuatu "*social contract*". Pada konsep perjanjian kemasyarakatan tersebut menerangkan jika eksistensi industri pada sesuatu zona, sebab ditopang secara taktis serta dipaastikan oleh ordinasinya pejabat negara yang mana serta menggambarkan perwakilan dari penduduk. Bersumber pada perihal tersebut, terdapatnya kontrak sosial dengan metode tidak langsung antara industri dengan penduduk dimana penduduk berikan *cost* serta benefit buat keberlanjutan sesuatu korporasi.

Perpajakan merupakan urunan tetap kepada negara yang terutang oleh individu ataupun tubuh dengan watak mendesak menurut undang-undang tanpa memperoleh balasan yang nyata, kemudian dipakai buat kebutuhan negeri sebesar-besarnya demi kedamaian masyarakat yakni bagi syarat

universal serta Tata teknik Perpajakan (KUP) pada UU. No 28 Tahun 2007. Dari definisi ini bisa disimpulkan perpajakan merupakan donasi yang harus dilaksanakan harus pajak serta menggambarkan perihal yang sangat berarti untuk owner usaha buat menciptakan perencanaan pajak baik untuk bisnis ataupun perseorangan. Mata Kuliah Perpajakan menggambarkan bidang pembelajaran vokasional yang mempersiapkan kita buat jadi pakar pajak. Kita bakal pelajari bermacam kewajiban serta hak harus membayar pajak individu. Segala kategori pajak pusat serta pajak wilayah tercantum bermacam syarat perpajakan pula bakal kalian lahap habis.

Tax avoidance merupakan suatu rancangan penghindaran pajak buat maksud meminimalisir beban pajak lewat menggunakan sela (*loophole*) syarat perpajakan sesuatu negeri. *Tax avoidance* ataupun penghindaran pajak merupakan usaha maupun kegiatan buat kurangi, menjauhi, dan meringankan beban pajak melalui metode yang dibolehkan oleh perundang-undangan perpajakan lewat mencermati terdapat ataupun tidaknya sesuatu dampak dari pajak yang bakal diperlihatkannya. Bisa dikatakan jika penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) menggambarkan sesuatu kegiatan yang dicoba dengan mengurangi beban pajak dengan metode sah dan juga dicoba dengan metode menggunakan ketentuan-ketentuan dalam bidang perpajakan, tindakan-tindakan yang dicoba serupa halnya pemotongan ataupun pengecualian yang diperkenankan, arti lain yang belum mempunyai peraturan serat kekurangan yang timbul pada kebijakan yang berfungsi, sehingga bisa dikatakan jika *tax avoidance* ialah kegiatan yang dibenarkan sepanjang tindakan-tindakan yang dikerjakannya tidak keluar dari ketentuan perpajakan yang berlaku.

Profitabilitas menggambarkan sesuatu industri terkait mewujudkan keuntungan selama waktu tertentu dalam tahapan pemasaran, harta serta dana saham tertentu. Profitabilitas sesuatu industri dapat dievaluasi melalui beraneka cara, berpegang pada keuntungan serta harta ataupun modal yang bakal dianalogikan satu dengan lainnya.

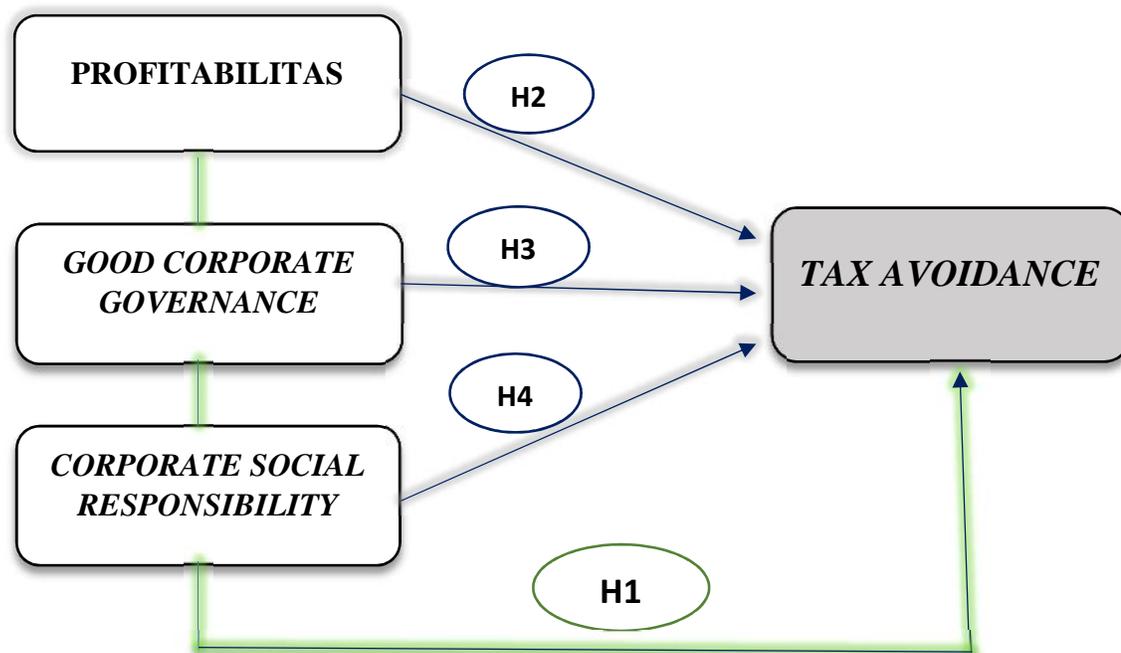
Sesuatu kemampuan yang dipunyai oleh industri dalam menciptakan laba, dalam prespektif industri sendiri menggambarkan profitabilitas ialah bagian terutama dari industri, yang mana tidak hanya selaku salah satu tujuan yang mau dicapai oleh , profitabilitas pula dikira selaku tolak ukur keberhasilan pada sesuatu kepemimpinan industri, yang mana apabila profitabilitas yang diperoleh oleh industri besar sehingga merangsang investor. Definisi Profitabilitas jika rasio profitabilitas ialah rasio buat memperhitungkan keahlian industri dalam mencari keuntungan. Jika *return on assets* (ROA) berperan mengestimasi besar kecilnya total keuntungan bersih yang mampu diperoleh dari tiap dana kerja yang tercantum dalam jumlah harta/asset (Pamela & Hadi, 2019) dan (Dwi Prihananto & Nuraina, 2018).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sesuatu aplikasi pengelolaan industri secara amanah serta prudensial dengan memperhitungkan penyeimbang pemenuhan kepentingan segala stakeholder. Dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, sehingga pengelolaan sumber energy industri diharapkan menjadi efektif, efisien, hemat serta produktif dengan senantiasa berorientasi pada tujuan industri serta mencermati *stakeholders approach*.

Good Corporate Governance ataupun yang biasa diucap dengan tata kelola industri bagi definisi *World Bank* (Bank Dunia) merupakan gabungan asas dasar, prinsip serta anjuran yang harus dipadati, yang mana bias menekan performa awal industri buat berperan efektif untuk menciptakan kadar ekonomi berkepanjangan, dalam harian Ilmu serta studi Akuntansi : Volume 8, No 4, April 20194 berkesinambungan untuk para pemegang saham ataupun penduduk kurang lebih secara totalitas. Dalam implementasi *good corporate governance* diperuntukan untuk menekan pengelolaan manajemen sesuatu industri berlaku secara transparan, serta professional. Tidak hanya itu pula, menekan pemberdayaan peranan serta independensi ataupun kemandirian pada masing-masing organ yang dipunyai oleh industri.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sesuatu konsep ataupun kegiatan yang dicoba oleh industri selaku rasa tanggung jawab industri terhadap social ataupun area kurang lebih dimana industri itu terletak, semacam melaksanakan sesuatu aktivitas yang bisa menambah kesejahteraan warga dekat serta melindungi area, spesial penduduk yang terletak di dekat industri tersebut. CSR maupun Tanggung Jawab Kemasyarakatan bagi UU.Nomor. 40 Tahun 2007 terkait Perseroan Terbatas Ayat 3 Pasal 1 yang mana mengatakan jika tanggung jawab sosial serta area merupakan komitmen perseroan buat berfungsi dan juga dalam pembangunan ekonomi berkepanjangan selaku wujud buat tingkatan mutu kehidupan serta area yang bernilai, baik untuk perseroan sendiri, maupun kepada komunitas setempat, ataupun penduduk pada biasanya. Bisa disimpulkan jika *Corporate Social Responsibility* merupakan sesuatu kewajiban yang dipunyai serta wajib dipadati oleh industri kepada kelompok dekat dikarenakan oleh imbas maupun pengaruh dari kegiatan operasional yang dicoba oleh industri selaku wujud serta upaya buat kelangsungan hidup industri pada waktu yang bakal tiba dengan wujud pemberian dorongan ataupun pemecahan terkait dengan penduduk disekitar yang dicoba secara berkepanjangan.

2. Kerangka Berpikir



Bersumber pada kerangka teoritis ikatan antar variabel di atas, sehingga hipotesis yang hendak diuji dalam riset ini ialah:

- ✓ H1: Diduga penerapan profitabilitas, GCG (*good corporate governance*) serta CSR (*corporate social responsibility*) mempengaruhi kepada *tax avoidance*;
- ✓ H2: Diduga penerapan profitabilitas mempengaruhi kepada *tax avoidance*;
- ✓ H3: Diduga penerapan GCG (*good corporate governance*) mempengaruhi kepada *tax avoidance*;
- ✓ H4: Diduga penerapan CSR (*corporate social responsibility*) mempengaruhi kepada *tax avoidance*.

3. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh penerapan profitabilitas, GCG (*good corporate governance*), serta CSR (*corporate social responsibility*) kepada *tax avoidance*.

Supaya nilai dari profitabilitas industri nampak optimal, perihal yang dicoba oleh industri antara lain dengan kurangi nilai pembayaran pajak dengan memakai aplikasi *tax avoidance*. Statement tersebut sehaluan melalui reaksi riset yang dicoba (Wijayani, 2016) dan (Subagiastra et al., 2017) di mana mereka melaporkan kalau terus menjadi besar tingkat profitabilitas industri, hingga terus menjadi besar mungkin buat melaksanakan *tax avoidance*. Hasil riset ini searah bersama (Adhelia, 2018) kalau tidak berpengaruhnya komite audit itu kepada *tax avoidance*. Perihal tersebut menampilkan kalau tidak membagikan cengkeram bahwa bisa melaksanakan intrusi pada kedudukan ditentukannya peraturan nominal tarif pajak pada industri, bilamana besar kecilnya jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh. Dan riset (Adhelia, 2018) andaikan total komite audit banyak pada industri maka tidak mempunyai dampak kepada upaya penghindaran pajak. *Corporate Governance* membenarkan supaya tata laksana industri pada perpajakan senantiasa terletak dalam area penghindaran pajak yang bertabiat sah, serta tidak tercantum pada penggelapan pajak yang bertabiat illegal. Hasil riset ini pula didukung dari riset (Prasetyo & Pramuka Agus, 2018) kalau banyaknya rasio hak intruksi tidak mempengaruhi terhadap *tax avoidance*. (Purwanggono, 2015) menyimpulkan kalau CSR mempengaruhi negative kepada penghindaran pajak. Terus menjadi besar tingkatan pengungkapan CSR industri, diharapkan hendak terus menjadi rendah tingkatan penghindaran pajak industrinya. Perihal ini disebabkan karena penghindaran pajak ialah aksi yang tidak bertanggung jawab sosial.

H1: Diduga penerapan profitabilitas, GCG (*good corporate governance*) serta CSR (*corporate social responsibility*) mempengaruhi kepada *tax avoidance*;

Pengaruh penerapan Profitabilitas kepada *Tax Avoidance*

Profitabilitas menurut Richardson dan Lanis merupakan sesuatu penanda yang menggambarkan kinerja keuangan sesuatu industri, semakin menjadi besar nilai ROA (*Return On Assets*) hingga terus menjadi besar pula laba yang hendak diperoleh industri, secara otomatis menyebabkan beban pajak terus menjadi besar. Semakin menjadi besar pemasukan yang didapat oleh industri hendak mempengaruhi terhadap besarnya pajak pemasukan yang wajib dibayarkan. Profitabilitas ialah keahlian industri dalam mendapatkan serta menciptakan laba. Hasil riset oleh (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016) dan (Suardana & Maharani, 2014) melaporkan kalau profitabilitas mempengaruhi positif terhadap *tax avoidance*. Disimpulkan kalau industri yang mempunyai tingkatan profitabilitas besar, hingga beban pajak yang hendak ditanggungnya pula terus menjadi besar cocok dengan kenaikan laba industri sehingga membolehkan industri dalam melaksanakan *tax avoidance*. Hingga dari itu, formulasi hipotesis yang diuji dalam riset ini merupakan selaku berikut:

H2: Diduga penerapan profitabilitas mempengaruhi kepada *tax avoidance*;

Pengaruh penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) kepada *Tax Avoidance*

Tugas komisaris independen yaitu dalam membenarkan prinsip prinsip serta aplikasi *Good corporate Governance* ditaati serta dipraktikkan dengan positif, diantaranya kejelasan laporan keuangan industri serta mengecap keterbukaan, loyalitas industri terhadap perundang-undangan serta ketentuan yang sudah ada, dan menanggung akuntabilitas program industri. Bersumber pada hasil riset dimana melaporkan kalau skala jawatan komisaris independen mempengaruhi negatif kepada *tax avoidance* (penghindaran pajak). Didalam riset ini bisa dimaksud terdapatnya dewan

komisaris independen dalam sesuatu industri sanggup menekan ataupun kurangi aksi tax avoidance.

Bisa didefinisikan bahwa Komite audit selaku komite yang dibangun oleh Jawatan Komisaris industri dengan melaksanakan pengecekan riset yang mana dikira butuh terhadap penerapan tugas direksi dalam melakukan pengelolaan industri dan dengan melakukan tugas berguna yang bertautan dengan skema laporan data keuangan lewat pengawasan terhadap inspeksi prosedur pelaporan data keuangan yang dicoba oleh tata laksana industri serta auditor independen. Bersumber pada pada riset yang dicoba oleh (Okrayanti et al., 2017) melaporkan kalau tidak berpengaruhnya Komite Audit kepada *Tax Avoidance*. Perihal ini menampilkan kalau sedikit ataupun tidak terhitungnya total Komite Audit yang ada pada sesuatu industri tidak mempengaruhi kepada *tax Avoidance* (penghindaran pajak).

Audit yang bisa dikatakan bermutu merupakan audit yang dilakukan dari pihak yang cakap serta pihak yang mandiri. Auditor dapat dikategorikan cakap ketika mempunyai kemahiran teknologi, menguasai serta memakai tata cara specimen yang tepat. Sementara itu, auditor mandiri merupakan auditor ketika menciptakan pelanggaran, hendak secara independen melaporkan pelanggaran tersebut (Maya Sari, 2014). Hingga, formulasi hipotesa dalam riset ini merupakan :

H3: Diduga peranan GCG (*good corporate governance*) mempengaruhi kepada *tax avoidance*;

Pengaruh penerapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap *Tax Avoidance*

Aktifitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) menurut (Pradipta & Supriyadi, 2015) ialah kegiatan yang tidak cuma memperhitungkan ekonomi namun pula sosial, kawasan serta dampak lain akibat dari kegiatan yang dicoba industri selaku wujud tanggung jawab kepada para Stakeholder, bisa dikatakan kalau kegiatan penghindaran pajak ditatap selaku kegiatan yang tidak bermoral serta tidak melaksanakan kewajiban kepada orang banyak, maka dari itu kegiatan pengelakan pajak dikira tidak sejalan dalam *Corporate Social Responsibility*. Riset ini sejalan dengan riset yang dicoba olehnya mengatakan kalau berpengaruh negatifnya *Corporate Social Responsibility* kepada *tax avoidance*. Hingga formulasi hipotesis yang diuji terkait riset ini merupakan:

H4: Diduga penerapan CSR (*corporate social responsibility*) mempengaruhi kepada *tax avoidance*.

• METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Riset menggunakan pendekatan riset dengan tata cara riset kuantitatif bisa dimaksud selaku tata cara riset yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang mana digunakan buat mempelajari pada populasi ataupun ilustrasi tertentu, pengumpulan informasi memakai instrumen riset, dan dengan analisis informasi bertabiat kuantitatif ataupun statistik yang mana mempunyai tujuan buat menguji hipotesis yang sudah diresmikan.

2. Operasional Variabel

Operasional variabel ialah variabel yang digunakan dalam riset dan kuesioner yang menampilkan penanda variabel riset tersebut.

Variabel dependen yang mana ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, hingga variabel dependen dalam riset ini ialah *tax avoidance*.

- **Tax avoidance** ataupun pengelakan pajak ialah upaya buat menjauhi, menumpu beban pajak dengan dimanfaatkan celah ketetapan perpajakan negara. Sudah disebutkan kalau buat menghitung tax avoidance memakai CETR (*Cash effective Tax Rate*).

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pelunasan Pajak}}{\text{Laba Bersih Saat Sebelum Pajak}}$$

Variabel independen menggambarkan variabel yang pengaruhi presensi variabel dependen. Hingga dalam riset ini variable independennya merupakan profitabilitas, serta *Good Corporate Governance* (komisaris independen, komite audit, serta kualitas audit), serta *Corporate Social Responsibility*.

- **Profitabilitas**

Profitabilitas digambarkan sebagai suatu manifestasi keuangan perusahaan dalam memanifestasikan margin dari pengerjaan asset yang biasa disebut sebagai Return on Assets. Kalau ROA (*return on assets*) berperan buat menghitung besar ataupun kecilnya total laba bersih yang dapat didapatkan dari tiap modal kerja yang tercantum dalam total asset. Rasio profitabilitas berguna buat menguasai daya guna serta efesiensi sesuatu industri dalam mengendalikan segala kekayaan dalam memanifestasikan laba. Profitabilitas pula selaku perpaduan buat menguasai kompetensi industri dalam mendapatkan margin dari penerimaan terikat pemasaran, harta, modal yang berlandaskan dasar evaluasi khusus. Hingga, bisa dihitung dengan metode:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sehabis pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- **Komisaris independen**

Komisaris independen dimana membentuk badan dari dewan komisaris yang presensi nya bermula dari luar industri, lazimnya mempunyai tingkatan yang setara dengan badan dewan komisaris lainnya, yang merupakan aspek penyelaras adalah sebab parlemen komisaris independen merupakan badan yang mempunyai presensi eksternal perusahaan atau divisi dari eksternal perusahaan sehingga tidak terasosiasi dengan badan direksi, badan dewan komisaris lainnya bersama pemangku saham utama. Pencetusan anggaran mengenai komisaris independen adalah seperti berikut :

$$\text{KOMIND} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}}$$

- **Komite Audit**

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) adalah suatu komite yang bertindak selaku kompeten dan berdaulat yang terwujud oleh dewan komisaris dan melalui begitu, kewajiban dan kedudukannya adalah mendukung beserta memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) ketika melaksanakan fungsi suatu pemeliharaan atas prosedur pelaporan keuangan, manajemen risiko, implementasi audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

- **Kualitas Audit**

Komite audit adalah merupakan peluang yang dapat terjadi selama auditor melangsungkan audit laporan keuangan pada pelanggannya dan mendeteksi adanya kecurangan atau kelalaian yang terjadi, dengan juga mengungkapkannya dalam laporan keuangan audit.

- **Corporate Social Responsibility**

Corporate Social Responsibility ataupun Tanggung jawab sosial menggambarkan sesuatu komitmen berkesinambungan usaha yang berfungsi untuk melangsungkan kegiatan secara moral serta melaksanakan donasi kepada kenaikan ekonomi dari warga dekat maupun warga secara merata, beriringan dengan pengembangan taraf hidup pekerjanya serta segenap kerabatnya. Dengan melaksanakan pemahaman pada item yang telah diterangkan oleh industri dalam laporan tahunan, kemudian membandingkannya pada check list. Apabila perusahaan melangsungkan ekspose CSR maka diserahkan nilai 1, namun bilamana perusahaan tidak melangsungkan pengungkapan CSR hingga hendak diserahkan nilai 0 buat item yang telah disebutkan. Rumusan dalam perincian tersebut antara lain :

$$CSRDI = \frac{X_{yi}}{N}$$

Penjelasan :

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

X_{yi} : Nilai 1 = Jika item y diterangkan, nilai 0 = jika y tidak diterangkan

N : Total item untuk industri

3. Populasi serta Sampel

Populasi dalam riset ini merupakan seluruh subsektor struktur serta bangunan industri *property* serta *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017 lantaran industri *property* dan *real estate* menandakan kerap melangsungkan kegiatan pencegahan pajak dengan cara melaksanakan pembatasan dalam beban pajaknya. Kegiatan pencegahan pajak tersebut lazimnya melalui menurunkan skala jual pada unit *property* pada akte jual beli supaya indsutri *property* serta klien memenuhi pungutan pajak lebih rendah dari semestinya.

Metode pengambilan ilustrasi atau biasa disebut sampel yang digunakan dalam riset merupakan dengan memakai purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode penentuan sample yang mana yang dikerjakannya berlandaskan pada evaluasi tertentu. Adapun evaluasi tertentu yang ditentukan untuk menentukan sampel hingga dijabarkan selaku berikut : (1) Industri *property* dan perumahan sektor arsitektur serta rumah yang tercantum di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017; (2) Perusahaan *property* dan *real estate* sektor konstruksi dan bangunan yang menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan secara integral dan terus menerus dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017; (3) Industri *property* dan *real estate* sektor konstruksi dan bangunan yang tidak menghadapi kerugian selama tahun 2014-2017; (4) Indsutri *property* dan perumahan yang memakai nilai uang rupiah, supaya pada standard penilaian nilai mata uangnya sama.

4. Metode Pengumpulan Data

Riset ini dilaksanakan dengan informasi sekunder, ialah informasi yang ditemukan dari sumber terdahulu. Sumber informasi tersebut menggambarkan pembukuan yang sudah diaudit dan pembukuan tahunan industri yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia.

Prosedur agregasi informasi pada riset ini memakai riset pustaka serta pengarsipan. Riset pustaka memakai jurnal, artikel, hasil penelitian terdahulu, buku, dan peraturan-peraturan yang bertautan dengan penelitian. Pengarsipan bersumber melalui suatu pengumpulan informasi dari arsip yang telah ada dengan cara annual report yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia melalui

web dimana bermaksud mengumpulkan, dipilih dan ditiru sampel yang selanjutnya diselesaikan kedalam penelitian

5. Metode Analisis Data

Metode analisis informasi merupakan metode dalam menangani data menjadi informasi. Saat melangsungkan penelitian, penting mengkaji data supaya data tersebut sederhana dibayangkan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memperkenalkan representasi ataupun eksplanasi melalui informasi yang bisa diamati dari jumlah rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range. Mengenai ukuran yang diaplikasikan melalui statistik deskriptif terkait pada bentuk skala penilaian yang diaplikasikan dalam penelitian.

Uji Anggapan Klasik

Pada uji anggapan klasik mengenai bentuk kemunduran diaplikasikan supaya bisa memahami bentuk kemunduran tersebut ialah bentuk kemunduran positif ataupun tidak. Menurut kondisi ini, uji anggapan klasik mencakup atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas menyatakan tujuannya buat mengevaluasi melalui kemunduran, variabel penyakit atau residual mempunyai penyaluran yang konvensional. Menurut kondisi yang tercatat ditemukan dua jenis untuk menemukan apakah residual konvensional atau tidak ialah melalui uraian tabulasi dan tes evidensi. Analisis Grafik, normal bisa ditemukan melalui perhatikan diseminasi informasi (titik) pada sumbu diagonal dari tabulasi atau mengamati histogram dari residualnya. Uji K-S dilaksanakan melalui mengaktualkan hipotesis yang menegaskan :

H_0 : Jika nilai relevan $< 0,05$, hingga informasi seimbang dinyatakan beralokasi tidak konvensional.

H_1 : Jika nilai relevan $> 0,05$, hingga informasi seimbang dinyatakan beralokasi konvensional.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas mempunyai wujud buat mengevaluasi melalui bentuk kemunduran didapati terdapat interelasi mengiringi variabel independen. Multikolonieritas mampu diamati sebab skala penerimaan serta varianceinflation factor (VIF) melalui hal ini akan memastikan pada tiap-tiap variabel manakah yang diuraikan oleh variabel independen lainnya. Skala yang lazim digunakan yang memastikan adanya multikolonieritas adalah : Skala Penerimaan menunjukkan $> 0,10$, serta skala VIF menunjukkan < 10 .

Uji Autokorelasi

Pada uji Autokorelasi mempunyai tujuan bisa mengevaluasi melalui bentuk regresi berlangsungnya gejala autokorelasi atau tidak mendapati gejala autokorelasi. Berkaitan hal ini, gejala autokorelasi adalah ada korespondensi di varian eror rentang waktu. Akan diamati tampak ataupun tidak indikasi autokorelasi melalui pengamatan sebab keluasan skala Durbin-Watson (DW) yang diperoleh. Terkait dengan ini, selanjutnya yang merupakan tolak ukur untuk memahami ada atau tidaknya gejala autokorelasi bilamana angka DW diatas $+2$ signifikan ditemukan autokorelasi kontradiktif, sementara itu bilamana angka DW diantara -2 sampai $+2$ signifikan bukan sebab autokorelasi, serta bilamana skala DW dibawah $+2$ maka ditemukan autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dimana bermaksud buat mengevaluasi saat bentuk kemunduran bukan mendapati kesetaraan seimbang dari satu rentang waktu pemeriksaan ke periode pemeriksaan lainnya. Mengenai bilamana varian dari residual dalam satu pemeriksaan tetap, bahwa dilansir homoskedastisitas dan bilamana berlainan hingga dilansir heteroskedastisitas, pada penelitian yang dilaksanakan nya uji melalui pengamatan scatterplot.

Analisis Regresi

Analisis Regresi merupakan pengamatan perihal implikasi variabel terbatas (terikat) melalui tunggal ataupun bertambah variable bebas (variabel penjelas/bebas), beserta maksud bisa menduga skala melalui komunitas ataupun jumlah skala variabel terbatas menurut nilai variabel independen yang didapati. Persamaan dari multiple regression dalam pengujian hipotesis antara lain sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \beta_0 + \beta_1 \text{CSRDI} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{KOMIND} + \beta_4 \text{KOMAUD} + \beta_5 \text{KUALAUD} + e$$

Penjelasan :

CETR	: Cash Effective Tax Rate
CSRDI	: Corporate Social Responsibility Disclosure Index
ROA	: Return On Asstes
KOMIND	: Komisaris Independen
KOMAUD	: Komite Audit
KUALAUD	: Kualitas Audit
$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Konstanta
1, 2, 3, 4, 5	: Koofisien kemunduran dari variabel independen
e	: error

Uji Koofisien Determinasi (R²)

Uji koofisien determinasi dipergunakan untuk memperkirakan bagaimanapun jauh daya bentuk yang dikuasai melalui memanifestasikan alterasi variabel terbatas. Dalam jumlah koefisien determinasi ialah sekitar nol dan satu. Nilai (R²) yang rendah signifikan memastikan variabel-variabel bebas amat spesifik sementara itu, untuk jumlah yang mengarah satu dimana signifikan maka variabel-variabel independen mendekati mengizinkan seluruh penjelasan yang diperlukan bisa menduga alterasi variabel terbatas.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi bermaksud bisa mengevaluasi efektifitas kaitan kira-kira dua variabel atau lebih melalui perbandingan kategoris. Melalui ini kuat lemahnya kaitan dihitung memakai jangka (range) antara 0 sampai dengan 1. Bilamana jumlah beranjak mengarah 1 bisa diamati maka kaitan yang berlangsung bertambah kuat, melainkan bilamana jumlah berlangsung mengarah 0 bahwa dapat dipahami maka kaitan yang berlangsung bertambah lemah. Mengenai, sejumlah tolak ukur mengenai efektifitas kaitan antara variabel bebas dan variabel tertawan sebagai berikut :

- (a) 0,00-1,199 = sangat rendah;
- (b) 0,20-0,399 = rendah;
- (c) 0,40 - 5,99 = sedang;
- (d) 0,60-0,799 = kuat;
- (e) 0,80-1,000 = sangat kuat

Uji F

Uji F dimanfaatkan untuk mengevaluasi Ho hingga data empiris sinkron dengan bentuk regresi, dimana tidak ada disimilaritas satupun antara bentuk dengan data hingga bisa diucapkan hingga

bentuk regresi sinkron. Pengumpulan ketentuan uji formalitas bentuk adalah semisalnya perhitungan *goodness of fit static* $> 0,05$ hingga H_0 disetujui yang signifikan ada disimilaritas kira-kira bentuk melalui skala eksplorasinya hingga bentuk riset yang diperkirakan belum memadai diaplikasikan. Semisalnya perhitungan *goodness of fit statistic* $< 0,05$ hingga H_0 tidak disetujui yang signifikan bentuk berupaya menduga nilai observasinya bahwa bentuk evaluasi yang dipertimbangkan patut diaplikasikan.

Uji T

Uji t yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi seberapa dipisahkan akibat pada tiap-tiap variabel independen yang diaplikasikan secara eksklusif melalui menguraikan suatu variabel terbatas. Uji t dapat dilaksanakan melalui pengamatan perhitungan signifikan t pada tiap-tiap variable pada output perkembangan dari regresi memanfaatkan SPSS 20 dengan signifanceslevel 0,05 (=5%). Berikut tolak ukur ketetapannya : (1) H_0 tidak disetujui : relevan t $> 0,05$, bahwa H_a disetujui relevan hingga selaku eksklusif variabel bebas perlu bergerak yang relevan mengenai variabel independen; (2) H_0 tidak ditolak : signifikan t $> 0,05$, bahwa H_a tidak disetujui yang signifikan hingga selaku eksklusif variabel bebas bergerak yang relevan mengenai variabel terbatas.

• HASIL PENELITIAN

1) Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Riset memakai pendekatan studi dengan tata cara riset kuantitatif yang mana prosedur kuantitatif bisa dimaksud selaku tata cara riset yang berlandaskan pada ajaran positivisme, yang mana digunakan buat mempelajari pada populasi ataupun ilustrasi tertentu, pengumpulan informasi memakai instrumen studi, dan dengan analisis informasi bertabiat kuantitatif ataupun statistik yang mana mempunyai tujuan buat menguji hipotesis yang sudah diresmikan. Populasi dalam riset ini merupakan segala subsektor konstruksi serta bangunan industri *property* serta *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014- 2017 disebabkan industri *property* serta *real estate* diindikasikan kerap melaksanakan aksi penghindaran pajak dengan metode melaksanakan pengurangan pada beban pajaknya. Aksi penghindaran pajak tersebut umumnya dengan merendahkan nilai jual pada unit *property* pada akte jual beli supaya industri *property* serta konsumen membayar pajak lebih rendah dari sepatutnya.

2) Hasil Penelitian

Tata cara riset yang diseleksi oleh periset yakni tata cara studi purposive sampling yang mana dengan memakai kriteria- kriteria yang sudah ditetapkan yang bertujuan buat memperoleh ilustrasi yang representative dengan memakai ilustrasi industri *property* serta *real estate* dengan periode pengamatan pada tahun 2014 hingga dengan tahun 2017 ditemui sebanyak 74 industri *property* serta *real estate* yang terdaftar di BEI tetapi dari jumlah tersebut tidak seluruh industri *property* serta *real estate*enuhi kriteria. Ada 38 industri *property* serta *real estate* yangenuhi kriteria, sehingga hasil dari perolehan informasi ada 152 informasi industri *property* serta *real estate* yangenuhi kriteria sampling dengan tahun perolehan 2014 hingga dengan tahun 2017. Bersumber pada jumlah sample riset, periset melaksanakan uji normalitas (outlier) dengan memakai SPSS 20 sehingga informasi akhir sampel yang didapat sebanyak 117 informasi. Uji outlier bisa dicoba apabila variabel dalam populasi tidak didistribusi normal.

Analisis Statistik Deskriptif Penelitian

Analisis statistik deskriptif dicoba buat membagikan cerminan deskripsi variabel ataupun data dalam riset dengan metode universal yang dipakai buat menguji pengaruh pada tiap- tiap variabel dependen serta variabel independen saat sebelum digunakan dalam analisis regresi berganda.

Hasil statistik informasi saat sebelum outlier menampilkan kalau CETR (*Cash Effective Tax Ratio*) mempunyai nilai mean sebesar 0,12933 serta standar defiasi sebesar 0,12933 dengan nilai minimum 0,00 serta nilai maksimum 0,52 sebaliknya buat variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan memakai penanda CSRDI mempunyai nilai mean sebesar 0,4911 dekameter standar deviasi sebesar 0,09723 dengan nilai minimum 0,15 serta nilai maksimum 0,71. *Return On Assets* (ROA) mempunyai nilai mean sebesar 0,0645 serta standar defiasi sebesar 0,05066 dengan nilai minimum 0,00 serta nilai maksimum 0,36. Pada KOMIND (Komite Independen) mempunyai mean sebesar 0,3885 serta standar deviasi sebesar 0,10635 dan mempunyai nilai minimum 0,17 serta nilai maksimum 0,83. Pada variabel KOMAUD (Komite Audit) mempunyai mean sebesar 3,03 dengan standar deviasi sebesar 0,344 yang mempunyai nilai minimum 2 serta nilai maksimum 4. Dan variabel KUALAUD (Mutu Audit) mempunyai mean sebesar 0,23 dengan standar deviasi.

Tabel 1
 Deskriptif Variabel Penelitian Sebelum Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	152	0.00	.52	.1239	.12933
CSRDI	152	.15	.71	.4911	.09723
ROA	152	0.00	.36	.0645	.05066
KOMIND	152	.17	.83	.3885	.10635
KOMAUD	152	2	4	3.03	.344
KUALAUD	152	0	1	.23	.422
Valid N (listwise)	152				

Sumber : Data Sekunder Diolah,
 2019

Tabel 2
 Deskriptif Variabel Penelitian Sesudah Outlier

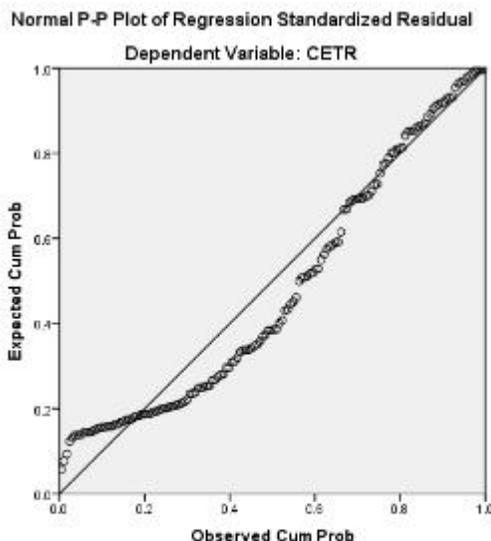
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	137	0.00	.52	.1186	.12618
CSRDI	137	.37	.71	.4912	.06719
ROA	137	0.00	.36	.0665	.05207
KOMIND	137	.17	.83	.3896	.10640
KOMAUD	137	2	4	2.99	.309
KUALAUD	137	0	1	.24	.429
Valid N (listwise)	137				

Sumber : Data Sekunder Diolah,
 2019

Data informasi bersumber pada analisis deskriptif variabel setelah outlier yang mana menampilkan kalau CETR (*Cash Effective Tax Ratio*) dengan nilai mean sebesar 0, 1186 serta standar defiasi sebesar 0, 12618 mempunyai nilai minimum 0, 00 serta nilai maksimum 0, 52. sebaliknya buat variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan memakai penanda CSRDI mempunyai nilai mean sebesar 0, 4912 serta standar deviasi sebesar 0, 06719 dengan nilai minimum 0, 37 serta nilai maksimum 0, 71. ROA (*Return On Assets*) mempunyai nilai mean sebesar 0, 0665 serta standar defiasi sebesar 0, 05207 dengan nilai minimum 0, 00 serta nilai maksimum 0, 36. Pada KOMIND (Komite Independen) mempunyai mean sebesar 0, 3896 serta standar deviasi sebesar 0, 10640 dan mempunyai nilai minimum 0, 17 serta nilai maksimum 0, 83. Pada variabel KOMAUD (Komite Audit) mempunyai mean sebesar 2, 99 dengan standar deviasi sebesar 0, 309 yang mempunyai nilai minimum 2 serta nilai maksimum 4. Dan variabel KUALAUD (Mutu Audit) mempunyai mean sebesar 0, 24 dengan standar deviasi sebesar 0, 429 yang mempunyai nilai minimum 0 serta nilai maksimum 1.

Uji Asumsi Klasik

Bersumber dari gambar yang sudah disajikan, bisa dilihat kalau uji anggapan klasik yang sudah dicoba menampilkan gambar yang mana mempunyai penyebaran pada titik- titik yang menyebar disekitar garis diagonal, yang mana dalam perihal ini cocok dengan kriteria cuma saja dalam sebagian titik nampak kalau penyebarannya sedikit lebih jauh dari garis diagonal, yang mana bisa disimpulkan kalau dalam penyebarannya bisa dikatakan menjajaki arah garis diagonal. Tetapi pada dikala dikerjakannya uji normalitas dengan uji statistic non parametik *Kolmogrov- Smirnov* (K-S) dengan informasi yang diperoleh tersebut membuktikan hasil dengan angka yang tidak wajar yang manadikatakan berdistribusi wajar apabila mempunyai nilai Asymp. Sig.(2- tailed) 0, 05 dan bisa dikatakan pula tidak berdistribusi wajar apabila nilai memilikiAsym. Sig(2- tailed) 0, 05 tetapi, pada informasi tersebut tidak menampilkan cocok kriteria. Berikut disajikan tabel uji *Kolmonogrov- Smirnov* saat sebelum dikerjakannya *outlier*:



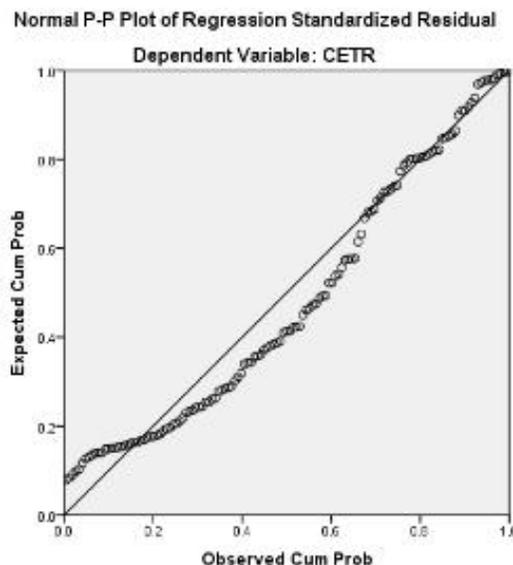
Gambar 1
 Hasil Normalitas sebelum *Outlier*
 Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Pada tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang disajikan diatas, bisa dilihat kalau *Asymp. Sig.(2-tailed)* mempunyai nilai yang lebih kecil dari nilai signifikasinya yang mana 0,013 < 0,05 bisa dimaksud kalau terbentuknya indikasi normalitas sehingga model regresi bisa disimpulkan tidak berdistribusi wajar. Berikut informasi uji normalitas sehabis outlier:

Tabel 3
 Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) Sebelum Outlier

		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12281734
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013

a. Test distribution is Normal
 b. Calculated from data
 Sumber : Data Sekunder Diolah,
 2019



Gambar 2

Uji Normalitas sesudah *Outlier*
 Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Bersumber dari gambar 2 yang disajikan, ada terdapatnya titik- titik yang menyebar di sekitaran garis diagonal, dan dalam penyebarannya menjajaki arah garis diagonal hingga bisa disimpulkan kalau analisis grafik tersebut menunjuk pola distribusi wajar, sehingga pada model regresi tersebut bisa dikatakan layak gunakan sebab sudah penuh anggapan wajar. Tetapi, pada dikala dikerjakannya uji normalitas dengan uji statistic non parametik Kolmonogrov- Smirnov(K- S) dikatakan berdistribusi wajar apabila nilai Asymp. Sig.(2- tailed) $> 0,05$. Berikut merupakan tabel uji Kolmonogrov- Smirnov yang disajikan pada tabel yakni selaku berikut:

Tabel 4

Uji Kolmonogrov-Smirnov (K-S) Sesudah *Outlier*

Unstandardized Residual		
N		137
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11652942
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.282
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber : Data Sekunder Diolah,
 2019

Dari tabel uji *Kolmonogrov- Smirnov*(K- S) mempunyai nilai *Asmp. Sig.(2- tailed)* lebih tinggi dibandingkan nilai signifikasinya ialah $0,075 > 0,05$ bisa dimaksud kalau tidak terbentuknya indikasi non normalitas, maka disimpulkan kalau di model regresi sudah berdistribusi wajar.

Uji Multikolonieritas

Tujuan Uji multikolonieritas dicoba buat menguji apakah pada model regresi ditemuinya ikatan ataupun korelasi antar variabel independen.

Tabel 5
 Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSRDI	.931	1.074
	ROA	.991	1.009
	KOMIND	.973	1.028
	KOMAUD	.991	1.009
	KUALAUD	.945	1.058

a. Dependent Variable: CETR
 Sumber : Data Sekunder Diolah,
 2019

Bersumber dari tabel diatas didapatnya hasil yang menampilkan kalau seluruh variabel independen yang terdiri dari CSR (*Corporate Social Responsibility*), ROA (*Return On Assets*), Komisaris Independen, Komite Audit serta Mutu Audit mempunyai nilai tolerance lebih dari 0, 10 dan pada nilai VIF (*variance inflation factor*) mempunyai nilai tidak lebih dari 10 sehingga bisa diambil kesimpulan kalau model yang tercipta tidak terdapatnya indikasi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi, yang mana bisa dimaksud kalau pada variabel independen tersebut tidak dipunyai keterkaitan ataupun kolerasi yang kokoh.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dicoba buat mengenali apakah pada sesuatu model regresi linier ada korelasi diantara kesalahan pegganggu pada periode t ataupun periode analisis dengan kesalahan pegganggu pada periode t- 1(awalnya). Berikut ialah dikerjakannya uji autokorelasi:

Tabel 6
 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384	.147	.115	.11873	1.348

a. Predictors: (Constant), KUALAUD, KOMAUD, ROA, KOMIND, CSRDI

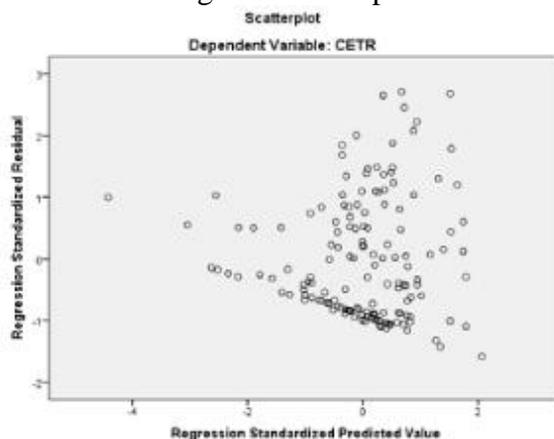
b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

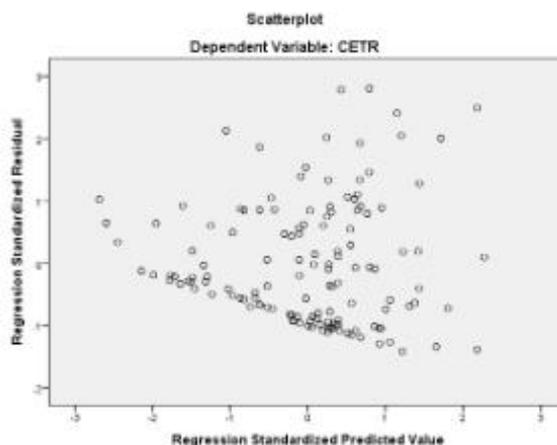
Bersumber pada tabel 6 diatas diperoleh nilai Durbin- Watson sebesar 1, 348. Nilai Durbin Watson(DW) terletak antara- 2 serta+2 yang mana bisa disimpulkan kalau buat model regresi tidak menampilkan terdapatnya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dicoba bertujuan buat menguji apakah terbentuknya ketidak samaan varian dalam model regresi serta residual pada satu pengamatan yang lain. Apabila pada pola tertentu ada titik- titik yang membentuk pola tertib semacam bergelombang, melebar, serta setelah itu menyempit, hingga terindikasi terbentuknya heteroskedastisitas. Ada pula buat mengetahui terdapat ataupun tidaknya heteroskedastisitas hingga bisa dicoba dengan metode memandang terdapat ataupun tidaknya pola- pola tertentu pada grafik scatter plot. Berikut merupakan uji heteroskedastisitas dengan berbentuk foto grafik scatter plot saat sebelum outlier:



Gambar 3
Grafik *Scatter Plot* sebelum *Outlier*
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019



Gambar 4
Grafik *Scatter Plot* sesudah dilakukannya *Outlier*
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Dari gambar yang disediakan diatas pada grafik *scatter plot* menampilkan kalau titik- titik menyebar diatas ataupun dibawah dengan angka 0 yang ada pada sumbu Y dan pada titik- titik tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Ada pula bisa disimpulkan kalau tidak terbentuknya heteroskedastisitas dalam model regresi yang dipakai.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan buat mengenali seberapa besar pengaruh ataupun ikatan pada aspek yang digunakan dalam model riset ialah CSR (*Corporate Social Responsibility*), ROA (*Return On Assets*), komisaris independen, komite audit serta mutu audit terhadap tax avoidance dengan memakai metode linear. Berikut merupakan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7
 Hasil Model Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.165	.139		1.181	.240		
	CSRDI	-.429	.157	-.228	-2.730	.007	.931	1.074
	ROA	-.596	.196	-.246	-3.034	.003	.991	1.009
	KOMIND	.098	.097	.083	1.010	.314	.973	1.028
	KOMAUD	.058	.033	.142	1.749	.083	.991	1.009
	KUALAUD	-.030	.024	-.101	-1.211	.228	.945	1.058

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Hingga didapatkan persamaan regresi linier berganda, bersumber dari pada tabel 7:

$$\text{CETR} = 0,165 - 0,429 \text{ CSR} - 0,596 \text{ ROA} + 0,098 \text{ KOMIND} + 0,058 \text{ KOMAUD} - 0,030 \text{ KUALAUD}$$

Hingga didapatkan persamaan regresi linier berganda, bersumber dari pada tabel 7:

$$\text{CETR} = 0,165 - 0,429 \text{ CSR} - 0,596 \text{ ROA} + 0,098 \text{ KOMIND} + 0,058 \text{ KOMAUD} - 0,030 \text{ KUALAUD}$$

Bersumber dari persamaan regresi diatas bisa diinterpretasikan kalau dalam tabel yang disajikan besaran nilai konstanta merupakan sebesar 0,165 yang mana menampilkan kalau apabila variabel independen yang terdiri dari CSR, ROA, KIND, KOMAUD, KUALAUD= 0, hingga besarnya variabel yang terikat ialah CETR sebesar 0,165. Koefisien Regresi CSR(1), bersumber pada dalam tabel yang sudah disajikan besaran koefisien regresi CSRDI(1) adalah- 0,429. Koefisien Regresi ROA, dalam tabel yang disajikan diatas besaran koefisien regresi ROA 2 merupakan- 0,596. Koefisien Regresi KIND dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,098. Koefisien Regresi KOMAUD, bersumber pada pada tabel yang sudah disajikan besaran koefisien 4 merupakan 0,058. Bersumber pada koefisien Regresi KUALAUD, dalam tabel yang disajikan diatas menampilkan besaran koefisien 4 merupakan- 0,030.

Uji Koefisien Determinasi(R Square)

Dalam pengujian hipotesis terdiri dari koefisien determinasi (R²) bertujuan buat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam membagikan uraian alterasi variabel dependen. Berikut yang ialah nilai *Adjusted R- Square*:

Tabel 8
 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384	.147	.115	.11873	1.348

a. Predictors: (Constant), KUALAUD, KOMAUD, ROA, KOMIND, CSRDI

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Bersumber dari tabel yang disajikan diatas bisa dilihat kalau nilai Adjust R Square mempunyai nilai 0, 115 yang mana, Adjust R Square diucap pula koefisien determinasi. Sehingga nilai koefisien determinasi dalam riset ini sebesar 0, 115 atau 11, 5% yang mana dalam perihal ini menampilkan kalau cuma 11, 5% alterasi dari variabel tax avoidance (CETR) bisa dipaparkan oleh variabel Corporate Social Responsibility (CSR), Return On Assets (ROA), Komisaris Independen (KIND), Komite Audit (KOMAUD), serta Mutu Audit (KUALAUD) sebaliknya pada sisanya 88, 5% dipaparkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model riset.

Uji F/ Uji Kelayakan Model (*Goodness of Bugat*)

Pada Uji F statistik yang mana merupakan uji yang digunakan buat memandang signifikansi model yang bisa digunakan dalam riset.

Tabel 9
 Uji Statistika F (Uji Kelayakan Model)

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.319	5	.064	4.521	.001
	Residual	1.874	131	.014		
	Total	2.165	136			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), KUALAUD, KOMAUD, ROA, KOMIND, CSRDI

Sumber : Data Sekunder Diolah pada tahun 2014-2017

Bersumber dari tabel 9 yang disampaikan diatas, menampilkan kalau nilai signifikansi F hitung sebesar 0, 001 disebabkan bersumber pada hasil dari perhitungan nilai signifikansi F hitung nilainya lebih kecil daripada signifikansi yang sudah ditetapkan, ialah 0, 001 0, 05 hingga bisa ditarik kesimpulan kalau model yang digunakan dalam riset ini layak digunakan. Bersumber pada perihal tersebut pula dapat mengindikasikan kalau naik ataupun turunnya *tax avoidance* pada industri *property* serta *real estate* yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia bergantung oleh naik turunnya *Corporate Social Responsibility*, *Return On Assets*, Komisaris Independen, Komite Audit, serta Mutu Audit.

Uji Hipotesis(Uji T)

Tabel 10
 Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.165	.139			1.181	.240
	CSRDI	-429	.157	-.228		-2.730	.007
	ROA	-.596	.196	-.246		-3.034	.003
	KOMIND	.098	.097	.083		1.010	.314
	KOMAUD	.058	.033	.142		1.749	.083
	KUALAUD	-.30	.024	-.101		-1.211	.228

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Uji T yang dipakai buat meninjau seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan alterasi pada variabel dependen. Ada pula kriteria yang digunakan dalam pengujian secara parsial ataupun dengan tingkatan signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ ataupun 5% ialah, apabila nilai sig uji t $> 0,05$. Apabila bersumber pada informasi yang diolah menampilkan nilai signifikansi lebih dari kriteria hingga, bisa disimpulkan kalau variabel independen tersebut tidak mempengaruhi dengan variabel dependen yang terpaut, begitu pula kebalikannya apabila hasil informasi yang diolah menampilkan cocok dengan kriteria hingga dinyatakan kalau variabel independen yang diseleksi tersebut mempengaruhi dengan variabel dependen.

Bersumber dari tabel diatas variabel CSR diperoleh nilai signifikan sebesar 0,007 yang mana nilai tersebut penuh nilai signifikan dengan nilai t sebesar -2,730 sehingga, dengan demikian diperolehnya hasil tersebut melaporkan kalau *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang mana sehingga H4 diterima. Bersumber pada tabel yang disajikan diatas buat variabel *Return On Assets* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003 yang mana nilai signifikan tersebut $> 0,05$ dengan nilai t sebesar -3,034 sehingga diperolehnya hasil yang menampilkan kalau *Return On Assets* mempengaruhi negatif terhadap *tax avoidance*, sehingga H2 ditolak.

Bersumber pada tabel 10 yang disajikan diatas buat variabel Komisaris Independen diperolehnya nilai signifikan sebesar 0,314 yang mana nilai signifikan tersebut $> 0,05$ dan mempunyai nilai t sebesar 1,010 yang mana bisa dimaksud kalau Komisaris Independen tidak mempengaruhi terhadap *tax avoidance*. hingga H3 ditolak. Bersumber pada tabel 10 yang disajikan diatas buat variabel Komite Audit diperolehkannya nilai signifikan sebesar 0,083 yang mana nilai signifikan tersebut $> 0,05$ dan mempunyai nilai t sebesar 1,749 yang mana bisa dimaksud kalau Komite Audit tidak mempengaruhi terhadap *tax avoidance* hingga H3 ditolak. Bersumber pada tabel yang disajikan diatas buat variabel Mutu Audit diperolehkannya nilai signifikan sebesar 0,228 dengan nilai t sebesar -1,211 yang mana nilai signifikan tersebut $> 0,05$ bisa dimaksud kalau Mutu Audit tidak mempengaruhi terhadap *tax avoidance* hingga H3 ditolak.

3) Pembahasan Penelitian Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Bersumber pada perolehan hasil pada uji yang sudah dicoba, bisa dikatakan kalau Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Oleh sebab itu, dikatakan kalau H2 yang melaporkan kalau profitabilitas mempengaruhi positif terhadap tax avoidance ditolak. *Return On Assets* ialah salah satu pengukuran Profitabilitas industri yang mana terus menjadi besar nilai *Return On Assets* yang dipunyai sehingga beban pajak yang wajib dibayar industri bertambah bersamaan dengan meningkatnya besarnya laba industri. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dicoba oleh suatu entitas dengan baik, hingga tidak terlepas dari industri yang mempunyai tanggung jawab yang baik pula dalam pengelolaan Perusahaannya. Bersumber pada hasil statistik informasi yang diperoleh industri yang mempunyai tingkatan Profitabilitas besar cenderung enggan melaksanakan penghindaran pajak, disebabkan industri yang profitable yang mana bisa mengoptimalkan laba dari menggunakan aset yang dimilikinya dengan optimal cenderung tidak keberatan buat melunasi beban pajak yang dimilikinya. Industri yang mempunyai tingkatan Profitabilitas yang besar pula cenderung sangat memperhitungkan akibat ataupun akibat apabila industri melaksanakan penghindaran pajak. Bisa dikatakan kalau *Tax Avoidance* ialah kegiatan yang berbahaya, yang mana bisa membebankan bayaran yang signifikan terhadap industri serta manajer, tercantum dengan bayaran yang dibayarkan kepada konsultan pajak, waktu yang dihabiskan buat menuntaskan audit pajak, denda reputasi serta denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak atas aksi kecurangan. Dalam perihal ini, industri yang profitable lebih memilah buat membayarkan kewajibannya dengan cocok tanpa wajib melaksanakan penghindaran pajak. Hasil riset ini cocok dengan riset yang mana mengatakan kalau profitabilitas mempengaruhi negatif terhadap aksi penghindaran pajak ataupun *Tax Avoidance*, yang mana mengatakan kalau industri dengan profitabilitas besar cenderung enggan melaksanakan penghindaran pajak sebab aksi tersebut dinilai tidak etis serta sangat berbahaya buat dicoba.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Bersumber pada perolehan hasil uji yang sudah dicoba, komisaris independen tidak mempengaruhi terhadap *tax avoidance*. Dalam perihal ini bisa dinyatakan kalau H3 yang melaporkan kalau komisaris independen mempengaruhi terhadap *Tax Avoidance* ditolak. Bersumber pada hasil yang diperoleh banyak ataupun sedikitnya proporsi komisaris independen pada sesuatu industri tidak menjamin industri besar ataupun rendahnya aksi *Tax Avoidance* yang dicoba oleh industri. Dalam perihal tersebut melaporkan tidak mempengaruhi yang mana menunjukkan kalau keberadaan Komisaris Independen selaku pengawasan ataupun monitoring yang dikerjakannya terhadap kegiatan maupun kinerja manajemen tidak hingga pada memencet kegiatan *Tax Avoidance*. Riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh (Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, 2014) dan (Wardani & Mursiyati, 2019) yang berkata kalau komisaris independen cumalah selaku pemenuh kebutuhan terhadap kepatuhan peraturan yang sudah diresmikan, tidak hanya itu pula peranan pemegang saham kebanyakan dalam sesuatu industri sangatlah kokoh sehingga kinerja para komisaris independen tidak bertambah.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Bersumber pada perolehan hasil uji yang sudah dicoba, yang mana melaporkan kalau Komite Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dalam statment tersebut melaporkan kalau H3 yang melaporkan komite audit mempengaruhi negatif terhadap tax avoidance ditolak. Dalam perihal ini disebabkan komite audit kurang berperang aktif dalam 19 mekanisme tata kelola industri dalam menetapkan kebijakan yang terpaut dengan kegiatan penghindaran pajak. Bagian dari anggota Komite Audit tidak sedikit yang tidak membagikan jaminan dalam melaksanakan intervensi kedudukan kebijakan besaran tarif pajak industri yang efisien. Kedudukan Komite Audit cuma melaksanakan kegiatan teratur semacam halnya meriview laporan keuangan dan

melaksanakan pilih pada auditor eksternal, serta tidak melaksanakan analisis menimpa keadaan pengendalian serta penerapan tanggung jawab pada manajemen industri dan, kedudukan Komite Audit tidak hingga batasan yang mana buat memencet penghindaran pajak yang dicoba industri. Bersumber pada jumlah dari pada anggota Komite Audit cuma buat penuh peraturan yang menetapkan kalau komite audit wajib terdiri sangat sedikit 3 orang anggota. Pada riset ini, hasil yang cocok dengan riset merupakan yang dicoba oleh (Wijayanti et al., 2017) yang mana mengatakan kalau Komite Audit tidak mempengaruhi terhadap penghindaran pajak disebabkan tugas Komite Audit yang belum dicoba secara optimal sehingga tidak bisa memencet terbentuknya aksi *Tax Avoidance*. Tidak hanya itu Komite Audit cumalah selaku pemenuh kebutuhan terhadap kepatuhan peraturan yang sudah diresmikan, dan peranan pemegang saham kebanyakan dalam sesuatu industri sangatlah kokoh sehingga kinerja para komite audit tidak bertambah.

Pengaruh Mutu Audit terhadap *Tax Avoidance*

Bersumber pada perolehan hasil uji yang sudah dicoba, menampilkan kalau mutu audit tidak mempengaruhi terhadap *tax avoidance*. Dalam perihal ini, bisa dikatakan kalau H3 yang mengatakan kalau mutu audit mempengaruhi negatif terhadap *tax avoidance* bisa disimpulkan ditolak. Dalam perihal ini bisa dinyatakan kalau mutu audit tidak mempengaruhi terhadap *tax avoidance*, yang mana diakibatkan oleh terbentuknya kenaikan mutu audit pada KAP non the big four, disebabkan semakin ketatnya peraturan. Peraturan menimpa Registrasi Akuntan yang Melaksanakan Aktivitas di Pasar Modal, yang mana peraturan tersebut diterbitkan selaku wujud buat tingkatkan independensi, objektifitas dan profesionalisme akuntan yang mana secara tidak langsung perihal tersebut bisa tingkatkan mutu audit KAP non the big four sekalipun. Bersumber pada riset yang dicoba, hasil riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh (Maya Sari, 2014) yang mana mengatakan kalau disebabkan terdapatnya update peraturan yang terus menjadi ketat sehingga berakibat pada mutu audit yang terus menjadi bertambah secara tidak langsung sehingga bisa disimpulkan hasil yang mana melaporkan kalau mutu audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Berlandaskan perolehan hasil pada uji yang sudah dicoba, bisa dikatakan kalau *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi negatif terhadap *tax avoidance*. Menimpa perihal tersebut, bisa dinyatakan kalau H4 yang melaporkan kalau *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi negatif terhadap *tax avoidance* diterima. Dalam perihal ini kegiatan *corporate social responsibility* ialah kegiatan yang tidak cuma memperhitungkan ekonomi namun pula sosial, daerah serta akibat lain akibat dari kegiatan yang dicoba industri selaku wujud tanggung jawab kepada para *stakeholder*, yang mana bisa dikatakan kalau aksi penghindaran pajak ditatap selaku aksi yang tidak etis serta tidak bertanggung jawab kepada publik, oleh karena itu aksi penghindaran pajak dikira tidak sejalan dengan *corporate social responsibility* (Pradipta & Supriyadi, 2015). Bersumber pada informasi statistik bisa dimaksud kalau tidak terdapatnya aksi penghindaran pajak yang dicoba lewat aktivitas *corporate social responsibility*. Lewat pengungkapan kegiatan *corporate social responsibility* yang dicoba, menampilkan kalau industri melaksanakan aksi tersebut selaku wujud tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan, serta menampilkan kalau industri sanggup berkontribusi dalam pembangunan sesuatu negeri, dan menampilkan kalau industri telah lumayan baik dalam pemeliharaan sumber energi yang dimilikinya. Pengungkapan dari kegiatan *corporate social responsibility* yang dicoba industri tidak cuma selaku wujud penuh tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan, tidak hanya itu pula pengungkapan yang dicoba hendak berakibat pada image ataupun citra industri dimata publik, yang mana dalam perihal ini industri diuntungkan berkat kegiatan *corporate social responsibility* yang dikerjakannya. Bersumber pada hasil yang diperoleh,

riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh (Pradipta & Supriyadi, 2015) mengatakan kalau *corporate social responsibility* mempengaruhi negatif terhadap *tax avoidance*, yang mana menarangkan kalau pengungkapan aktivitas *corporate social responsibility* selaku wujud tanggung jawab industri kepada *stakeholder*.

- **PENUTUP**
Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset yang sudah diperoleh, hingga bisa ditarik kesimpulan yakni: Riset mengatakan kalau profitabilitas mempengaruhi terhadap *tax avoidance* secara negative, pada hasil riset ditampilkan kalau industri yang mempunyai profitabilitas besar cenderung enggan buat melaksanakan *tax avoidance* (penghindaran pajak). Industri tersebut bisa mengoptimalkan laba yang diperolehnya dari menggunakan asset yang dimilikinya secara optimal, sehingga bisa dikatakan Industri tersebut *profitable*, disamping itu penghindaran pajak sendiri ialah aksi yang dikira sangat berbahaya serta tidak bertanggung jawab, sehingga industri cenderung membayarkan kewajibannya dengan cocok. Pada riset ini dikatakan kalau komisaris independen tidak mempengaruhi terhadap *tax avoidance*. sesuai pernyataan Harian Ilmu serta Studi Akuntansi: Volume 8, No 4, April 2019. Perihal ini diidentifikasi kalau kedudukan komisaris independen cuma buatenuhi syarat semata karena tidak hingga pada kegiatan *tax avoidance* sehingga yang nampak merupakan jumlah ataupun anggota komisaris independent saja. Pada riset ini mengatakan kalau komite audit tidak mempengaruhi kepada *tax avoidance*. Perihal tersebut disebabkan kedudukan komite audit tidak hingga pada pendeteksian kegiatan *tax avoidance* ataupun bisa disebutkan bahwa komite audit kurang ataupun tidak berfungsi aktif dalam pelaksanaan kebijakan yang berhubungan tentang penghindaran pajak. Bersumber pada riset ini terdapatnya kebijakan baru menimpa independensi, objektivitas serta profesionalisme akuntan bisa dikatakan kalau mutu audit tidak mempengaruhi terhadap *tax avoidance*. Dalam hasil riset (Rahmawati et al., 2016) dan (Saputra et al., 2011) yang mana menampilkan kalau kegiatan *corporate social responsibility* tidak cuma memperhitungkan ekonomi namun pula sosial, area dan akibat lain akibat dari kegiatan industri yang dicoba, dan pengungkapan kegiatan *corporate social responsibility* selaku wujud tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan. Maka dalam riset ini *Corporate Social Responsibility*(CSR) mempengaruhi negative kepada *tax avoidance*.

Saran

Bersumber dari riset yang dilaksanakan, sebagian anjuran yang butuh dipertimbangkan pada riset yang hendak dicoba selanjutnya merupakan: Pada riset ini memakai ilustrasi industri *real estate* serta *property* yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sebab dikira dalam zona tersebut mempunyai tingkatan yang sensitive terhadap pajak. Tetapi, pada riset yang hendak dicoba berikutnya buat memperluas objek yang lebih rinci lagi seperti dengan memakai contoh industri manufaktur dan industri konsumsi. Pada riset yang hendak dicoba berikutnya buat memakai ilustrasi yang lebih banyak dengan meningkatkan variabel independen yang lain yang bisa menjabarkan menimpa *tax avoidance* karena pada riset ini alterasi *tax avoidance* tidak lebih dari 20% . Pada misalnya kepemilikan institusional serta ataupun kepemilikan manajerial dalam riset berikutnya menggunakan metode *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan indeks lain,

sebaliknya tidak hanya ROA, dalam mekanisme profitabilitas bisa pula memakai pendekatan lain misalnya memakai *return on equity* (ROE).

REFERENCES

- Adhelia, D. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI 2014-2017). *Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249–260.
- Dwi Prihananto, A., & Nuraina, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa di BEI). *The 11th Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 6(2), 15.
- Hidayati, N., & Fidiana. (2017). Pengaruh corporate governance social responsibility dan good corporate governance terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1053–1070.
- Maya Sari, G. (2014). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, KOMPENSASI RUGI FISKAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Skripsi. Universitas Negeri Padang, Padang*, 203.
- Okrayanti, T. Y., Utomo, S. W., & Nuraina, E. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 804–817.
- Pamela, N., & Hadi, S. (2019). *PENGARUH LEVERAGE , KARAKTER EKSEKUTIF , TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN PENGARUH LEVERAGE , KARAKTER EKSEKUTIF , TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR*.
- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.XV*(No.1), PP.1-25.
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto, S. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 153–162. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1535>
- Prasetyo, I., & Pramuka Agus, B. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>
- Purwanggono, E. A. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putro, H. R., & Amboningtyas, D. (2017). the Effect of Management Compensation and Good Corporate Governance. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*.

- Rahmawati, A., Endang, M. G. W., & Agusti, R. R. (2016). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*, 152(3), 28. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v6n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.salud.go
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Saputra, M. D., Susanti, J., & Istiarto. (2011). Jurnal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(2), 164–179.
- Suardana, K. A., & Maharani, I. G. A. C. (2014). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS DAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF PADA TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN MANUFAKTUR* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , . 2, 525–539.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9994>
- Wardani, D. K., & Mursiyati. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Komisaris Independen , Komite. *Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 7(2), 127–136. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.806>
- Wijayani, D. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(2), 181–192. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/473>
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Chomsatu, Y. (2017). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, GCG DAN CSR TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Journal of Economic and Economic Education*, 5(2), 1–27. <https://ci.nii.ac.jp/naid/40021243259/>